

**MANAJEMEN *CHARACTER BUILDING* BERBASIS BUDAYA SEKOLAH
DI TK MODEL SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I
NIM : 1620410017

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I
NIM : 1620410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Fika Wahyu Rohmiyati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I
NIM: 1620410017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I
NIM : 1620410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini benar – benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I
NIM : 1620410017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-801/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN CHARACTER BUILDING BERBASIS BUDAYA SEKOLAHDI TK
MODEL SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKA WAHYU ROHMIYATI, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620410017
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Radjasa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f055a766f4bb



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f055a766f4bb



Penguji II

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f055a766f4bb



Yogyakarta, 26 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f055a766f4bb

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN CHARACTER BUILDING BERBASIS
BUDAYA SEKOLAH DI TK MODEL SLEMAN
YOGYAKARTA

Nama : Fika Wahyu Rohmiyati
NIM : 1620410017
Jenjang : Magister
Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si

Penguji I : Dr. H. Sumedi, M.Ag

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M.S.I.

Radjasa)
Sumedi)
Zainal Arifin)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2020

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/Nilai : 90/A-

IPK : 3,875

Predikat : Pujian (cumlaude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN *CHARACTER BUILDING* BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI TK MODEL SLEMAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : **Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I**
NIM : 1620410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu`alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Mei 2020

Pembimbing



Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP 19560907 198603 1 002

HALAMAN MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan,
memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,
kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu
dapat mengambil pelajaran (An-Nahl : 90)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FIKA WAHYU ROHMIYATI. *Manajemen Character Building berbasis Budaya Sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Fokus kajian pada penelitian ini dilatar belakangi perkembangan zaman yang dinamis dan perubahan sosial akibat modernisasi berpengaruh pada karakter generasi masa kini. Sayangnya pendidikan di Indonesia pada umumnya mengedepankan pendidikan formal namun cenderung mengesampingkan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena pendidikan karakter adalah kunci utama membangun bangsa. Secara umum, implementasi pendidikan karakter belum berhasil diterapkan dengan baik oleh sekolah. Akibatnya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berbenah diri dengan perbaikan manajemennya sebagai usaha memperbaiki karakter anak-anak sebagai generasi bangsa dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengambil latar di TK Model Sleman dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan data. Analisis data menggunakan teori Agus Wibowo dan Schein dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, perencanaan pendidikan karakter, yang meliputi: 1) perencanaan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran, terdiri dari : a) pendidikan karakter terakomodasi dalam visi, misi dan tujuan sekolah; b) penyusunan program pendidikan karakter. 2) penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan. 3) penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik; 4) penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana prasarana dan pembiayaan. *Kedua*, pengorganisasian pendidikan karakter di dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan 2 cara yaitu: 1) pengarahan kepala sekolah; yang dilakukan dengan cara: a) memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter; b) memberikan kesempatan guru dan staf untuk berpartisipasi; c) mengikutsertakan segenap warga sekolah dalam perencanaan pendidikan karakter; 2) implemenasi pendidikan karakter dengan melaksanakan program program diantaranya : a) *student led conference*, b) *outing*, c) konsultasi psikologi bagi orangtua/wali (*parenting*); d) kegiatan praktek SAINS; e) *meeting time*; f) presentasi siswa; g) pengenalan budaya Jawa. *Keempat*, pengendalian pendidikan karakter terdiri dari 4 hal meliputi: :1) memimpin dan mengarahkan anak dalam proses pendidikan; 2) pengamatan dan pengkoreksian pendidikan karakter; 3) pelaporan hasil pendidikan karakter; 4) motivasi pendidikan karakter.

Kata kunci: manajemen *character building*, pendidikan karakter anak

ABSTRACT

FIKA WAHYU ROHMIYATI. *Management of Character Building based on School Culture in TK Model Sleman Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

The focus of this study is on the background of the development of dynamic times and social changes due to modernization influencing the character of the present generation. Unfortunately education in Indonesia in general emphasizes formal education but tends to override character education. Therefore, character education must be instilled in children as early as possible because character education is the main key to build a nation. In general, the implementation of character education has not been successfully implemented by schools. As a result, schools as educational institutions must improve themselves by improving their management in an effort to improve the character of children as the nation's generation in realizing the goals of character education.

This research is a field research in the form of qualitative research which took place in Model Kindergarten Sleman. Data validity test uses source and data triangulation method. Data analysis used the theories of Agus Wibowo and Schein with data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification.

The results showed: First, character education planning, which includes: 1) planning of character values in the curriculum and learning, consisting of: a) character education is accommodated in the vision, mission and goals of the school; b) preparation of character education programs. 2) Cultivation of character values in educators and education personnel. 3) Instilling character values through student coaching. 4) Instilling character values through the management of infrastructure and financing. Second, organization of character education is carried out by division of tasks, responsibilities and authorities. Third, implementation of character education is done in 2 ways: 1) direction of the principal; which includes: a) provide instructions and explanations regarding the implementation of character education; b) provide opportunities for teachers and staff to participate; c) involving all school members in the planning of character education; 2) the implementation of character education by carrying out programs including: a) student-led conferences; b) outing; c) psychological consultations for parents / guardians (parenting); d) SCIENCE practices; e) meeting time, f) student presentations, g) introduction to Javanese culture. Fourth, controlling character education consists of 4 things, like: 1) leading and directing children in the education process; 2) observation and correction of character education; 3) reporting on the results of character education; 4) motivation for character education.

Keyword: *character building management, children's character education*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعه الى يوم الدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. رب اشرح لي صدري ويسرلي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي اما بعده.

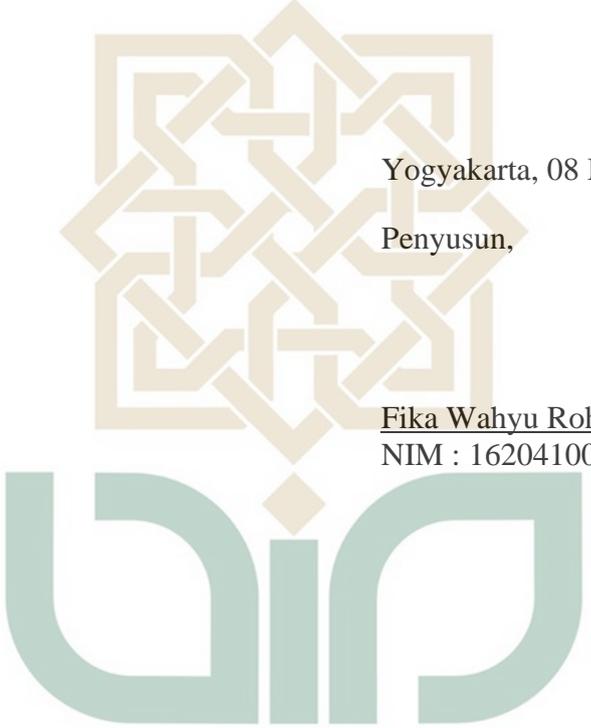
Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmat lil`ālamīn*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang Manajemen *Character Building* di TK Model Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. dan Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
6. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Ibu Yuliati Indarsih, M.Pd. selaku Kepala sekolah serta Guru dan karyawan di TK Model Sleman yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Japar dan Ibu Suyati yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.

9. Teman-teman Magister MKPI 2016 khususnya kelas MKPI-B yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan - Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin



Yogyakarta, 08 Mei 2020

Penyusun,

Fika Wahyu Rohmiyati, S.Pd.I

NIM : 1620410017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN LITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Manajemen <i>Character Building</i>	31
1. Pengertian Manajemen <i>Character Building</i>	31
2. Fungsi-fungsi Manajemen <i>Character Building</i>	40
3. Nilai-nilai Karakter.....	49
B. Budaya Sekolah.....	52
Pengertian dan Jenis-jenis Budaya Sekolah	52
Peran dan Fungsi Budaya Sekolah	59
C. Manajemen <i>Character Building</i> Berbasis Budaya Sekolah.....	62

BAB III : PROFIL TAMAN KANAK-KANAK (TK) MODEL SLEMAN

YOGYAKARTA

A. Sejarah Singkat Taman Kana-kanak Model Sleman.....	64
B. Identitas Taman Kana-kanak Model Sleman	66
C. Visi Misi dan Tujuan Taman Kana-kanak Model Sleman.....	67
D. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kana-kanak Model Sleman	71
E. Sarana dan Prasarana Taman Kana-kanak Model Sleman.....	75

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaa Manajemen Character Building Berbasis Budaya Sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta	80
1. Pengembangan Nilai-nilai Karakter pada Kurikulum dan Pembelajaran	80
2. Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan	109
3. Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Pembinaan Peserta Didik.....	113
4. Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Manajemen Sarana Prasarana dan Pembiayaan.....	118
B. Pengorganisasian Manajemen Character Building Berbasis Budaya Sekolah.....	127
1. Pembagian Tugas, Tanggung jawab, dan Wewenang Pendidikan Karakter TK Model Sleman	127
2. Struktur Organisasi TK Model Sleman.....	129
C. Pelaksanaan Manajemen Character Building Berbasis Budaya Sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta	132
1. Pengarahan Kepala Sekolah.....	133
2. Implementasi Pendidikan Karakter	134
D. Pengendalian Manajemen Character Building Berbasis Budaya Sekolah.....	160
Memimpin dan Mengarahkan Anak dalam Proses Pendidikan Karakter	160
Pengamatan dan Pengkoreksian Pendidikan Karakter	163
Pelaporan Hasil Pendidikan Karakter	166
Motivasi Pendidikan Karakter.....	168

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	174
B. Saran.....	177
C. Penutup.....	178
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	184



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	50
Tabel 3.1. Identitas Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta	66
Tabel 3.2. Jumlah Guru	71
Tabel 3.3. Tenaga Kependidikan	72
Tabel 3.4. Guru Kelas dan Mapel	75
Tabel 3.5. Ruang Belajar.....	75
Tabel 3.6. Ruang Kantor	76
Tabel 3.7. Ruang Penunjang	76
Tabel 3.8. Ruang Terbuka di Luar	76
Tabel 3.9. Fasilitas Penunjang	76
Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan Puncak Tema dan Outing	92
Tabel 4.2. Program Pembelajaran TPA.....	93
Tabel 4.3. Program Pembelajaran AI-kitab	94
Tabel 4.4. Program Pembelajaran Musik.....	94
Tabel 4.5. Program Pembelajaran Seni Tari	95
Tabel 4.6. Program Pembelajaran Modelling	95
Tabel 4.7. Program Pembelajaran Seni Lukis.....	96
Tabel 4.8. Jadwal Pelajaran Kelompok A.....	98
Tabel 4.9. Jadwal Pelajaran Kelompok B	104
Tabel 4.10. SOP Penataan Lingkungan Main	116
Tabel 4.11. SOP Kegiatan Awal	117
Tabel 4.12. Sarana dan Prasarana TK Model.....	120
Tabel 4.13. Jadwal Pembelajaran TK Model	139
Tabel 4.14. SOP Penyambutan anak.....	141
Tabel 4.15. SOP Upacara Bendera.....	143
Tabel 4.16. SOP Berbaris.....	145
Tabel 4.17. SOP Kegiatan Meeting Pagi	147
Tabel 4.18. SOP SOP Kegiatan Inti	149
Tabel 4.19. SOP Kegiatan Makan	151
Tabel 4.20. SOP SOP Kegiatan Penutup	157
Tabel 4.21. SOP Bermain Bebas (Playground).....	158
Tabel 4.22. SOP Penjemputan	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Jenis-jenis Budaya Sekolah.....	52
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	73
Gambar 4.1. Menanam Pohon.....	82
Gambar 4.2. Bertegur Sapa	82
Gambar 4.3. Website TK dan SD Model SLeman.....	84
Gambar 4.4. Brosur Sekolah	84
Gambar 4.5. Kelas English dan Kelas TI.....	85
Gambar 4.6. APE Indoor.....	123
Gambar 4.7. Perpustakaan	125
Gambar 4.8. Struktur Organisasi TK Model.....	132
Gambar 4.9. Student Led Conference	138
Gambar 4.10. Kunjungan ke Panti Asuhan.....	139
Gambar 4.11. Tabur Bunga.....	139
Gambar 4.12. Parenting.....	140
Gambar 4.13. Upacara.....	145
Gambar 4.14. Meeting Pagi	147
Gambar 4.15. Praktek Sains	150
Gambar 4.16. Menonton Video.....	155
Gambar 4.17. Pelajaran Agama Kristen/Katholik.....	156
Gambar 4.18. Pelajaran Agama Hindu	156
Gambar 4.19. Menyanyi Lagu Jawa	157
Gambar 4.20. Penjemputan	161
Gambar 4.21. Pengambilan Rapot Anak.....	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.²

Para pendidik perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara menyeluruh dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang

² *Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan*

tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun fenomena-fenomena yang ada menunjukkan, pendidikan karakter belum berhasil diterapkan dengan baik oleh sekolah, seperti terlihat pada beberapa kasus dibawah ini :

Kasus pemerkosaan sekaligus pembunuhan yang dilakukan terhadap Yuyun (14 tahun), siswi SMP di Bengkulu, menunjukkan kegagalan pendidikan karakter di Indonesia. Sebab, di antara 14 pelakunya adalah remaja yang berstatus pelajar dan kakak kelas Yuyun.³ Kasus Bentrok antara pelajar SMA Negeri 6 Jakarta dengan sejumlah wartawan menunjukkan bahwa pemerintah selama ini belum serius dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter yang merata di seluruh wilayah nusantara.⁴ Begitupula kasus *bullying* yang marak terjadi di lingkungan sekolah. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan moral di Indonesia. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Hamid Muhammad mengatakan pendidikan karakter di sekolah harus diperkuat. Kunci pokoknya itu pendidikan karakter. Pendidikan anak usia belia harus diperkuat di sekolah-sekolah.⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini

³ Dyah Ratna Meta Novia, "Pemukosaan Bocah di Bengkulu Bukti Kegagalan Pendidikan Karakter", http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/05/03/o6lbn23_59-kasus-pemukosaan-di-bengkulu-tunjukkan-pendidikan-karakter-gagal, di akses pada hari Jum'at 11 November 2017 pukul 13.20 WIB

⁴ Muhammad Saifullah, "Kasus SMA 6 Bukti Pendidikan Karakter Tak Jalan", dalam <https://news.okezone.com/read/2011/09/21/338/505284/kasus-sma-6-bukti-pendidikan-karakter-tak-jalan>, di akses pada hari Jum'at 11 November 2017 pukul 13.20 WIB

⁵ Zahrotul Oktaviani dan Yudha Manggala P Putra, "Pendidikan Karakter Harus Diperkuat di Sekolah", <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/03/p3kaqz284-pendidikan-karakter-harus-diperkuat-di-sekolah>, diakses pada hari Minggu 4 Februari 2018 pukul 13.00 WIB

pendidikan di Indonesia pada umumnya mengedepankan pendidikan formal namun cenderung mengesampingkan pendidikan karakter.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan lingkungan yang menjamin peserta didik untuk mampu melewati tahapan perkembangan dengan lancar dan optimal. Peserta didik akan terus menerus mendapat dukungan apabila mereka memiliki kekurangan, dan akan didorong untuk berkembang bila memiliki potensi. Sekolah merupakan lembaga yang memperlakukan semua manusia yang berkekurangan maupun berlebihan sebagai manusia yang sederajat. Ini yang menjadikan sekolah sebagai lembaga sosial yang tepat untuk mendampingi anak di setiap tahapan perkembangannya. Sekolah juga memberikan pembagian jenjang yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan tujuan tahapan perkembangan. Ini menjadikan meskipun sekolah memberikan perlakuan yang setara, namun antara individu yang berbeda usia dan kebutuhan belajar akan dibedakan dengan adil. Perlakuan yang setara dan adil ini tidak akan ditemui di lembaga pendidikan lain seperti keluarga dan lingkungan.

Pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Menurut para pakar penelitian anak dalam perkembangan otak manusia (*neuroscience*) apabila pada usia dini pada anak tidak diberi pendidikan, pengasuhan, stimulasi yang baik maka akan berpengaruh terhadap struktur perkembangan otaknya, hal ini terjadi

karena perkembangan otak amat pesat terjadi pada usia di bawah 7 tahun dimana 90 persen otak sudah terbentuk pada usia ini.

Pembentukan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pembentukan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dalam hal ini manajemen *character building* yang diterapkan oleh TK Model Sleman Yogyakarta melaksanakan kurikulum dengan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar, dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

Dalam penyusunan kurikulum di TK Model Sleman Yogyakarta sangatlah memperhatikan banyak aspek diantaranya yang terkait dengan budaya adalah keberagaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik satuan pendidikan. Dalam

pelaksanaannya tentu melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, mulai dari kepala sekolah, koordinator TK, waka kurikulum, urusan kesiswaan, urusan sarpras, guru dan tata usaha. Hal ini tampak dalam salah satu kegiatan keseharian di TK tersebut yaitu berdoa bersama, sekolah ini memiliki murid-murid dengan latar belakang agama yang berbeda yaitu Islam, Khatolik, Protestan, dan Hindu, dalam kegiatan berdoa bersama tersebut sebelum memulai pembelajaran peserta didik akan berdoa bersama dipimpin oleh guru sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sehingga dalam diri peserta didik tumbuhlah rasa toleransi yang tinggi pada agama dan kepercayaan lain. Melalui penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sekolah dapat mengemas dengan apik dalam membentuk karakter anak sehingga menimbulkan sesuatu yang unik dalam pelaksanaannya dan sangat menjunjung toleransi.

Setiap akhir tahun ajaran pihak-pihak terkait akan melakukan rapat guna membahas dan melakukan observasi tentang manajemen yang telah berjalan selama setahun penuh untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang harus segera diperbaiki guna melanjutkan dan meningkatkan program yang telah berjalan, serta melakukan penyusunan ulang kurikulum dalam upaya menyempurnakan kelemahan tersebut. Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin dan mengawasi jalannya rapat agar tidak keluar dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Selain itu tanggung jawab kepala sekolah adalah mengawasi seluruh jalannya kegiatan yang terjadi di sekolah agar berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah diterapkan.

TK Model Sleman Yogyakarta sangat memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dan menunjang pembentukan karakter anak. Sekolah Taman Kanak-Kanak Model Kabupaten Sleman merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Sleman. Disamping itu sekolah ini adalah sekolah percontohan dalam hal manajemen di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, dengan harapan keberadaan TK dan SD Model Kabupaten Sleman mampu menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu. Sekolah ini didirikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang berlandaskan budaya bangsa dan wawasan global.

Pembentukan karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama Pendidikan Karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sekolah tersebut menerapkan berbagai program dan kegiatan positif yang dapat membantu dalam membentuk karakter siswa agar sesuai dengan yang diharapkan, tidak lupa sekolah ini juga sangat melibatkan orang tua dalam beberapa program yang disusun oleh sekolah. Berkaitan erat dengan manajemen sekolah dalam membentuk karakter anak sejak usia dini oleh karena itu penulis mengambil masalah manajemen *character building* berbasis budaya sekolah dan penelitiannya akan dilaksanakan di TK Model Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta. Fokus masalah tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan *character building* berbasis budaya budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana pengendalian *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta
- b. Bagaimana pengorganisasian manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta?

- c. Mengetahui pelaksanaan manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta
- d. Mengetahui pengendalian manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini memiliki kegunaan baik teoritis dan maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademika dalam rangka memperluas khazanah keilmuan, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dalam satuan pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai *character building* berbasis budaya sekolah.

b. Manfaat praktis

- 1) Menjadi bahan masukan, referensi sekaligus motivasi bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan seluruh komite dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah berupa masukan dan sumber informasi dalam merancang kebijakan di bidang pendidikan khususnya kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian, penelitian ini belum pernah dilakukan, namun terdapat penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini. Sebagai bahan telaah, maka penulis lampirkan beberapa penelitian yang hampir serupa tersebut, sebagai berikut:

Pertama, Tesis karya Aminullah Al Wahidi, tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta”. Tesis ini menggunakan metode kualitatif dimana perolehan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisisnya merupakan deskriptif analitis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Karakter di PPM Surya Global Amanah dilakukan dengan pengembangan kurikulum dan optimalisasi praktek manajemen dengan melibatkan seluruh komponen pengelola pondok beserta *stake holder* yang ada di dalamnya.⁶

Kedua, tesis karya Roni Muslikah, tahun 2011, yang berjudul “Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo, Mantingan, Ngawi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Nurus Salam berdasarkan 8 nilai karakter yaitu: nilai

⁶ Aminullah Al Wahidi, *Tesis*, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012)

keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, kemanusiaan, jiwa *ukhuwah diniyah*. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menetapkan pola *hidden currruculum* dimana implementasinya adalah pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁷

Ketiga, Tesis karya Asniyah Nailasary dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter sama seperti manajemen pendidikan pada umumnya, dimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam program penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi manajemen tersebut di integrasikan pada pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dan pembudayaan yang dibangun di sekolah. Bentuk integrasi dalam pembelajaran ini meliputi: pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dan fasilitasi penanaman kesadaran akan pentingnya nilai melalui pesan moral dan pendampingan. Sedangkan untuk pembudayaannya adalah melalui keteladanan, pembiasaan, ekstrakurikuler pembudayaan karakter melalui bentuk fisik dan melalui pemberian *reward* dan *punishment*.⁸

Keempat, Tesis karya Syarifah Ainiyah, dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren”. Penelitian ini

⁷ Roni Muslikah, *Tesis*, “Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Dadung Sambirejo, Mantingan, Ngawi”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011)

⁸ Asniyah Nailasary, *Tesis*, “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013)

menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi manajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun nilai karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi dan menghargai prestasi.⁹

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Agus Baya Umar dengan judul “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terdiri dari sorogan, bandongan, *muhadhoroh*, *muhawarah*, *tasyji’ul lughoh*, dan *ta’limul quro’*. secara umum pendidikan di pondok pesantren Wahid Hasyim dilakukan sesuai dengan langkah-langkah, pendekatan dan prinsip nilai pembentukan karakter santri.¹⁰

Keenam, Jurnal yang tulis oleh Radjasa, Sri Sumarni, dan Istiningsih dengan judul “Developing Character Education Grounded on “Abk” (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University „Sunan Kalijaga“ Indonesia”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model ABK ini menuntut tiga aspek penting: perilaku yang patut dicontoh oleh guru dan orang tua, pengembangan budaya sekolah yang kondusif, dan kerja

⁹ Syarifah Ainiyah, *Tesis*, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta)” ,(Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014)

¹⁰Agus Baya Umar, *Tesis*, “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, ,(Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013)

sama yang erat antara sekolah dan semua pemangku kepentingan lainnya. Dengan model ABK ini, siswa akan dapat memasuki dunia global dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, dan akan memiliki karakteristik warga beradab.¹¹

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, maka bisa penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian yang sudah ada karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terdapat dalam fokus penelitian dan objek penelitian, penelitian ini fokus pada *character building* atau pembentukan karakter. Selain itu penelitian ini juga mengungkap pelaksanaan manajemen *character building* pada tingkat satuan pendidikan dasar yaitu tingkat taman kanak-kanak yang tentunya secara khusus berkaitan langsung dengan pembentukan karakter, juga mengungkap kinerja kepala sekolah akan menjadi salah satu fokus pada penelitian ini. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan manajemen berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen *character building* kemudian dilanjutkan pada pembahasan mengenai bentuk-bentuk karakter berbasis budaya sekolah khususnya di TK Model Sleman Yogyakarta. Atas dasar perbedaan itulah penulis yakin untuk meneruskan penelitian ini.

¹¹ Radjasa, Sri Sumarni, dan Istiningsih, *Jurnal*, "Developing Character Education Grounded on "Abk" (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University „Sunan Kalijaga“ Indonesia", Volume 7, Issue 1 Ver. IV (Jan. - Feb. 2017), <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/pages/vol7-issue1.ver.4.html>.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen *Character Building*

Menurut asal katanya, *Management* berasal dari kata latin yaitu “manus” yang artinya “to control by hand” atau “gain result”. Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan,” Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien”. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.¹²

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan fungsi pengendalian / pengawasan (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula

¹² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 1-2

fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal.¹³

Istilah karakter, kata karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.¹⁴ Sedangkan secara terminologi, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hal.19-23

¹⁴ Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*.(Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 1

¹⁵ *Ibid.*, hal. 2-3

Dikatakan, kualitas mental dan moral yang khas untuk individu, adalah sifat mental dan etika yang kompleks menandai seseorang, dan ada juga dikatakan merupakan kualitas stabil dan khas yang dibangun ke dalam kehidupan individu yang menentukannya dalam merespon terlepas dari keadaan dan kondisi tertentu. Abraham Lincoln mengatakan ‘Reputasi adalah bayangan. Karakter adalah pohon’. Karakter seseorang yang kuat dan besar seperti pohon yang rimbun dan kokoh, yang menghasilkan bayangan yang meneduhkan bagi orang yang lewat. Memiliki Karakter yang baik berarti melakukan hal yang benar dan positif selain untuk diri sendiri juga berpengaruh untuk orang lain, dan pastinya orang-orang akan menilai seseorang dengan sangat baik dan positif, menjadikan reputasi yang ada pun meningkat sebagai akibat karakter positif orang tersebut. Pada titik inilah *character building* penting untuk dikembangkan pada anak secara tepat. Landasan filsuf dalam pengembangan karakter yaitu: nilai-nilai agama, etika dan moral. Dengan demikian jika seorang anak memiliki keberanian maka keberanian tersebut haruslah digunakan secara tepat.¹⁶

Peran manajemen dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan formal atau sekolah, menempati peran yang urgen, sebagaimana halnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Manajemen yang diterapkan dan difungsikan secara maksimal akan mampu mengikis berbagai kesalahan dalam pelaksanaan pendidikan yang ternyata belum

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media 2012) Hal. 56

integral dengan pola pendidikan karakter. Semestinya, perencanaan pendidikan karakter menjadi titik point fokus dalam tahap awal perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di setiap satuan pendidikan. Kepala sekolah, dalam hal ini, berperan penting untuk menjadikan manajemen tersebut berjalan dengan maksimal, sehingga pendidikan karakter dapat diformulasikan melalui beberapa upaya, termasuk dalam pola pembelajaran dan pembudayaan yang ada di sekolah.

Dalam konteks manajemen pendidikan, sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*). Hal ini dikarenakan sekolah memangku dua misi ganda, yaitu: mencapai keuntungan (misi profit) dan misi yang bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai luhur (misi sosial). Kedua misi tersebut bisa dicapai dengan memaksimalkan *human-capital* dan *social capital*. Cara tersebut merupakan salah satu bentuk pengelolaan manajemen pendidikan berbasis pendidikan karakter, yaitu memaksimalkan sumber daya yang ada di sekolah, yang meliputi: peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, program pendidikan, sarana prasarana, informasi, proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), lingkungan, *output* dan *outcome*, dan lain- lain.¹⁷

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), Hal. 86.

2. Budaya Sekolah

Istilah dan konsep budaya di dunia pendidikan berasal dari konsep budaya yang terdapat dalam dunia industri dan disebut sebagai budaya organisasi.¹⁸ Budaya (*culture, kolere, kultur, peradaban dan civilization*) diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan oleh masyarakat. Hasil dari interaksi sesama manusia dan lingkungan alam tersebut akan membenruk suatu sistem.¹⁹

Koentjaraningrat menyebutkan bahwa terdapat unsur-unsur universal dari kebudayaan, diantaranya:

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c. Sistem pengetahuan
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem mata pencaharian
- g. Sistem teknologi dan peralatan

Sekolah tidak terpisahkan dari masyarakat. Selain itu, pendayagunaan lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Secara bahasa, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk

¹⁸ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.2

¹⁹ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 3

belajar dan mengajar serta tempat menerima atau memberi pembelajaran. Sekolah dijadikan oleh siswa sebagai tempat untuk mencari berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu umum dan ilmu agama.

Budaya sekolah adalah perpaduan terhadap nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai pemecahan masalah yang dihadapinya. Keberadaan budaya sekolah mampu menjadikan warga sekolah dalam menjalankan kewajiban-kewajiban, dan tugas-tugasnya, serta mampu menyelesaikan setiap masalah secara konsisten. Adanya nilai, sikap, keyakinan, kebiasaan dan yang lainnya dapat terangkum dalam budaya sekolah, tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah komunitas sekolah.

Menurut Ahmad Tafsir, strategi yang dapat dilakukan para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya agama di sekolah, diantaranya melalui ; a) memberikan contoh teladan; b) membiasakan hal-hal yang baik; c) menegakkan disiplin; d) memberikan motivasi dan dorongan; e) memberikan hadiah terutama psikologis; f) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); g) pemberdayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁰

Sistem pendidikan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan (kualitas dan kuantitas lulusan) serta akan memberi warna dan cara

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004), hal. 112.

pandang untuk berpikir. Pada sistem pendidikan, tentu ada kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang telah direncanakan dan dibuat serta dilaksanakan untuk meneapai tujuan pendidikan. Setiap kurikulum yang dirancang memiliki prinsip dasar pembinaan dan perkembangan kurikulum, diantaranya :

- a. Prinsip Kontinuitas (berkesinambungan)
- b. Prinsip Fleksibilitas (luwes/mudah disesuaikan)
- c. Prinsip Efisien (waktu, tenaga, pemanfaatan, dan pembiayaan)
- d. Prinsip Efektifitas (bcrdaya guna/tepat)
- e. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup.²¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur dan tertib yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah penelitian guna mendapatkan kebenaran yang objektif.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam bentuk variabel atau hipotesis, namun memandangnya

²¹ Samsul Maarif, dkk. *School Culture di Madrassah dan Sekolah*, (Semarang: IAIN Walisongao, 2012), hal. 46.

²² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 25.

sebagai suatu keutuhan.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis karena tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap dan menggambarkan manajemen *character building* berbasis budaya di lembaga pendidikan TK Model Sleman Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga tidak disebut dengan sampel statistik tetapi sebagai sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.²⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampling menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit itu belum mampu

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.3

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297-298.

memberikan data yang lengkap, maka perlu mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁵

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti ataupun diharapkan informasinya berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Diantara sumber data yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah TK dan SD Model Sleman, sebagai informan utama untuk mengetahui data mengenai kebijakan kepala sekolah dan pola manajemen *character building* di TK Model Sleman Yogyakarta.
- 2) Kooordinator TK Model Sleman sebagai informan kedua setelah kepala sekolah, karena pelaksanaan seluruh kegiatan di TK diawasi langsung oleh koordinator.
- 3) Tenaga Kependidikan. Dilakukan guna mendapatkan pola admistrasi mengenai pelaksanaan manajemen *character building* di TK Model Sleman Yogyakarta.
- 4) Pendidik. Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keefektifitasan pengaruh pola manajemen *character building* yang diterapkan kepada peserta didik.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan barang atau sesuatu yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek dalam ensiklopedia disebut sebagai sesuatu

²⁵ *Ibid.*, hlm.300

yang dengan cara tertentu dapat dikenali oleh subyek pemikir.²⁶ Dengan demikian penelitian ini yang dapat dijadikan obyek material adalah hal-hal yang mendukung pendidikan karakter meliputi: kurikulum, pembelajaran dan program-program, pendidik, sarana dan prasarana di TK Model Sleman dan obyek formalnya adalah Manajemen *Character Building* Berbasis Budaya Sekolah.

3. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian.²⁷ Dengan kata lain sumber primer merupakan data pokok. Sumber ini adalah tempat atau gudang yang orisinil dari data sejarah, yang juga merupakan sumber-sumber data langsung dari tangan pertama.²⁸ Adapun sumber primer yang digunakan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan di TK Model Sleman Yogyakarta. Peneliti akan mewawancarai dan melakukan observasi secara mendalam kepala sekolah, tenaga kependidikan dan pendidik guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

²⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000), hlm. 29

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

²⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian...*, hlm. 112.

b. Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa maupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli.²⁹ Dengan kata lain sumber sekunder merupakan data yang timbul dari data pokok atau asli. Adapun sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk data data yang diperoleh dari hasil telaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁰ Metode ini digunakan dengan cara mengamati segala macam bentuk *character building* berbasis budaya yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode observasi merupakan metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data dari kegiatan siswa dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan

²⁹ *Ibid*, hlm. 113.

³⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

yang dilakukan di sekolah dari mulai kedatangan para siswa sampai jam berakhir sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.³² Peneliti akan melakukan wawancara secara bebas terkontrol dalam konsep, sehingga diharapkan akan diperoleh data yang luas, mendalam, tetapi masih dalam acuan persoalan-persoalan yang diteliti. Penelitian dengan wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama pengumpulan data, juga menggunakan teknik *recalling* (ulangan) yakni menggunakan pertanyaan yang serupa tentang suatu hal secara langsung berkaitan dengan persoalan yang diteliti, guna memperoleh kepastian jawaban dari responden dengan hasil jawaban dan selanjutnya juga sama, yaitu sebagai data yang sudah final. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bebas terpimpin, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya penulis telah menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok wawancara yang telah dirumuskan. Adapun teknik wawancara ini dilakukan dalam hal pengumpulan data melalui subjek-subjek berikut:

- 1) Kepala Sekolah TK dan SD Model Sleman, Yuliati Indarsih, M.Pd., sebagai informan utama untuk mengetahui data mengenai

³² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

kebijakan kepala sekolah dan pola manajemen *character building* di TK Model Sleman Yogyakarta.

- 2) Kooordinator TK Model Sleman, V. Tri Hartatik, M.Pd., sebagai informan kedua setelah kepala sekolah, karena pelaksanaan seluruh kegiatan di TK diawasi langsung oleh koordinator.
- 3) Tenaga Kependidikan, Mahmudin, S.Pd.I., dilakukan guna mendapatkan pola admistrasi mengenai pelaksanaan manajemen *character building* di TK Model Sleman Yogyakarta.
- 4) Pendidik, Sri Widayani, S.Pd., dan S.Pd., AUD., dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keefektifitasan pengaruh pola manajemen *character building* yang diterapkan kepada peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan semua yang berhubungan dengan masalah penelitian.³³ Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.³⁴ Setelah itu, baru di padukan untuk membentuk suatu kajian yang utuh. Metode ini

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 222.

dilakukan dengan mendapatkan data-data berupa dokumen-dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *character building*.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan.³⁵ Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Peneliti menggunakan analisis data non statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau data tekstual. Inti dari analisis data kualitatif yaitu memahami situasi sosial (objek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.³⁶ Metode analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data setelah hasil dari suatu penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data-data secara faktual.³⁷ Analisis yang dipakai oleh penulis adalah model yang dikembangkan Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Reduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis untuk mempertajam, memilah, membuang, dan menyusun data dimana akan didapat sebuah kesimpulan akhir mengenai manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 126.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

³⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian...*, hlm. 219.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

- b. Model data (Display data), bisa juga disebut penyajian data, dilakukan setelah melalui proses reduksi data, yakni dengan merangkum hal-hal pokok kemudian disusun menjadi deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga mempermudah dalam mencari tema sentral sesuai dengan fokus serta mempermudah dalam memberi makna.
 - c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi data), kegiatan ini dilakukan dengan mencari pola, bentuk, hubungan tema, persamaan, perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat. Peneliti akan mengarahkan pada hasil penelitian mengenai manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta.
6. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :³⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka akan penulis sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330-331

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 399

Bagian formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi dimulai dengan :

Bab I : Pendahuluan, berisi gambaran umum tentang tesis secara keseluruhan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, berisi landasan teori tentang pengertian, deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan tesis ini. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi manajemen *character building* berbasis budaya sekolah, mendeskripsikan *character building* (pembentukan karakter) dan budaya sekolah dari segi tatanan manajemen.

Bab III, gambaran TK Model Sleman Yogyakarta. Bab ini berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi : identitas sekolah, letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi umum para guru dan karyawan, kondisi siswa dan sarana prasarana.

Bab IV : Analisis. Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta.

Bab V. Penutup, merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Setelah penutup penulis akan menyajikan data pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi dalam penulisan tesis, dan juga beberapa lampiran terkait dengan proses penelitian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

TK Model Sleman memiliki kultur sekolah yang membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Seluruh warga sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun para staf terlibat dalam kegiatan penanaman karakter. Secara umum manajemen *character building* pada pendidikan di TK Model Yogyakarta melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (pengendalian).

1. Perencanaan pendidikan karakter di TK Model. *pertama*, pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran. a) pendidikan karakter terakomodasi dalam visi, misi dan tujuan, visi misi dan tujuan tersebut kemudian menjadi acuan dalam pembuatan program-program kegiatan; b) penyusunan program pendidikan karakter yang terdiri dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan program mingguan dan rencana pelaksanaan program harian. *Kedua*, penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan, yang telah dilakukan oleh para guru di sana dengan menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran dan panggilan hidup, mencintai pekerjaannya dan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. *Ketiga*, penanaman

nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik, yang telah dilakukan khususnya dengan keteladanan dan pembiasaan. Keempat, penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen sarana prasarana dan pembiayaan, sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter di sekolah ini sangat lengkap dan terpelihara mulai dari ruang belajar, APE *indoor*, APE *outdoor*, *playground*, ruang keagamaan, mushola, perpustakaan, tempat cuci tangan, LCD, tempat sampah, ruang komputer. Pembiayaan di TK Model terlaksana dengan mendapatkan dana dari dua sumber yaitu dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) dari dinas, dan dari orang tua siswa.

2. Pengorganisasian pendidikan karakter di TK Model dilakukan dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang yang ditentukan saat *workshop* yang dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran baru selama 3 sampai 4 hari yang wajib diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, dimulai dengan menentukan kebutuhan pos-pos dari setiap bagian, merinci *list* program beserta *job description* nya, kemudian menentukan personil.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Model dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) pengarahan kepala sekolah; yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu 1) memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis; 2) memberikan kesempatan guru dan staf untuk berpartisipasi berupa pemberian sumbangan pikiran atau usulan mengenai

program dan pembelajaran; 3) mengikutsertakan segenap warga sekolah dalam pembuatan perencanaan manajemen pendidikan karakter di sekolah. b) implementasi pendidikan karakter dengan melaksanakan program-program pendidikan karakter yang telah direncanakan berupa program unggulan dan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Program unggulan diantaranya : 1) *student led conference*, 2) *outing*, 3) konsultasi psikologi bagi orangtua/wali (*parenting*), 4) kegiatan praktek SAINS, 5) *meeting time*, 6) presentasi siswa, 7) pengenalan budaya jawa. Selain program-program unggulan tersebut implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak di sekolah.

4. Pengendalian pendidikan karakter di TK Model dilaksanakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut :a) memimpin dan mengarahkan anak dalam proses pendidikan karakter, kepala sekolah dan koordinator TK melakukan *leading dan directing* dengan melihat indikator-indikator karakter yang telah dicapai anak.; b) pengamatan dan pengkoreksian pendidikan karakter, yang dilakukan mengamati perkembangan anak setiap harinya melalui pengamatan langsung dan catatan perkembangan anak; c) pelaporan hasil pendidikan karakter, perkembangan anak yang ditulis dalam catatan perkembangan menjadi acuan guru dalam membuat laporan akhir bulan dan akhir semester; d) motivasi pendidikan karakter, guru dan orang tua melakukan kerjasama untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak TK Model Sleman agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeimbangkan pendidikan dan menyeimbangkan pembentukan karakter jasmani dan rohani siswa dengan cara meningkatkan kompetensi dan karakter pendidik, juga komponen lembaga pendidikan sehingga menjadi teladan yang profesional, agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan lagi kualitas dari sisi manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter sehingga menjadi teladan yang profesional, membekali siswa dan orang tua siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan agamanya.
2. Kepada pihak pejabat pemerintahan yang berwenang agar selalu memberikan perhatian dan motivasi yang proporsional untuk meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter sebagai penerus bangsa yang lebih baik, membantu dan dan mendukung setiap lembaga sekolah agar dapat meningkatkan kualitas manajemen terutama dalam manajemen pendidikan karakter.
3. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharap sumbang saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Sesungguhnya tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Sempurna. Semoga tesis ini memberikan banyak manfaat.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang luar biasa penulis haturkan kepada Allah Tuhan YME atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat dan salam atas Nabi agung Muhammad SAW semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan hasil uraian analisis penelitian tentang manajemen *character building* berbasis budaya sekolah di TK Model Sleman Yogyakarta, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini yang telah memberikan banyak pelajaran bagi peneliti, di samping itu peneliti juga memperoleh berbagai pengalaman riil akan aktivitas sekolah dan budaya sekolah.

Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi diri penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan/saran dari para pembaca untuk perbaikan ke depannya. Penulis sangat berterimakasih atas setiap masukan, kritik, dan saran yang diberikan kepada penulis. Penulis akan terus berusaha melakukan koreksi dan perbaikan agar terus menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Syarifah, *Tesis*, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren; Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta”, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014
- Al Wahidi, Aminullah, *Tesis*, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global Amanah Yogyakarta”, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012
- Ardy Wiyani, Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020
- Bauto, Laode Monto, *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014
- Baya Umar, Agus, *Tesis*, “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005
- Dokumen Kurikulum Taman Kanak-Kanak Model Kabupaten Sleman
- Dokumentasi, dari “*Profil Lembaga Taman Kanak-Kanak Model Sleman Yogyakarta*”
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hamid Hasan, Said, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010

Hasan, dkk, *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Kemendiknas Jakarta: 2010

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK dan SD Model Senin tanggal 27 Agustus 2018 Pukul 11.20 WIB.

Hasil wawancara dengan Koordinator TK Model Sabtu tanggal 15 September 2018 pukul 12.10 WIB

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum TK Model Sabtu tanggal 15 September 2018 pukul 12.53

Hasil wawancara dengan Guru TK Model Selasa 11 September 2018 pukul 12.25 WIB.

Hasil wawancara dengan Staf TU TK Model Selasa Tanggal 15 September 2018, pukul 11.25 WIB.

Ilfia, Majdina Ghaisani dan Siti Nur Hidayah, *Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran MIN 5 Majalengka*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3, No 1, 2018

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Kemendiknas, *Kebijakan Nasional Pembangun Karakter Bangsa tahun 2010-2025*.

Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Koesoema A, Doni *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010

Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana, 2016

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Ma'arif, Samsul, dkk. *School Culture di Madrassah dan Sekolah*, Semarang: IAIN Walisongao, 2012

- Muhaimin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Munandar, S. C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, cet. ke-3, Jakarta: PT Grasindo, 1999
- Muslikah, Roni, *Tesis*, “Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung Sambirejo, Mantingan, Ngawi”, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011
- Musrifah, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016
- Nailasary, Asniyah, *Tesis*, “Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pembudayaan Sekolah”, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Yogyakarta: Ar Ruz Media 2012.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992
- Oktaviani, Zahrotul dan Yudha Manggala P Putra, “Pendidikan Karakter Harus Diperkuat di Sekolah”, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/18/02/03/p3kaqz284-pendidikan-karakter-harus-diperkuat-di-sekolah>
- Pai, Young, University of Missouri at Kansas City, *Cultural Foundations of Educations*, Ohio: Merrill Publishing Company, 1990
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Radjasa, Sri Sumarni, dan Istiningsih, *Jurnal*, “Developing Character Education Grounded on “Abk” (Attitude Before Knowledge) Model for Kindergarten at Raudlatul Athfal State Islamic University „Sunan Kalijaga“ Indonesia”, Volume 7, Issue 1 Ver. IV, Jan. - Feb. 2017, <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/pages/vol7-issue1.ver.4.html>
- Ratna Meta Novia, Dyah, “Pemeriksaan Bocah di Bengkulu Bukti Kegagalan Pendidikan Karakter”,

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/05/03/o6lbn23> 59-kasus-pemeriksaan-di-bengkulu-tunjukkan-pendidikan-karakter-gagal.

Saifullah, Muhammad “Kasus SMA 6 Bukti Pendidikan Karakter Tak Jalan”, dalam <https://news.okezone.com/read/2011/09/21/338/505284/kasus-sma-6-bukti-pendidikan-karakter-tak-jalan>

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Esensi Erlangga group, 2011

S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004

Soetopo, Hendyat, *Perilaku Organisasi; Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsaputra, Uhar *Administrasi pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung; CV. Mandar Maju, 2011

Suwartini, Sri, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Syifa, Ainis, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut , vol. 08, No. 01, 2014

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004

Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Ukas, Maman, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Bandung : Agnini, 2004

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan

Widodo, Hendro, *Manajemen Perubahan Budaya Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, 2017

